

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang lahir karena semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme mulai tumbuh dalam diri masyarakat Indonesia ketika abad 20-an seiring dengan berdirinya organisasi pergerakan nasional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Semangat nasionalisme yang ada pada pahlawan Indonesia masa itu perlu dipertahankan agar bangsa Indonesia tetap berdiri kokoh. Nilai nasionalisme perlu ditanamkan sedini mungkin pada generasi muda sehingga bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati dirinya. Nasionalisme dapat ditanamkan melalui pendidikan. Setiap jenjang sekolah perlu menerapkan penanaman nilai nasionalisme bagi peserta didiknya. Penerapan nilai nasionalisme dapat dimulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Nilai nasionalisme pada peserta didik sangat penting untuk diterapkan serta diperkuat. Generasi muda perlu memiliki jiwa nasionalisme yang kuat karena mereka merupakan individu yang sangat menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Beberapa nilai dasar nasionalisme yang perlu tanamkan pada generasi muda yakni cinta tanah air, rasa rela berkorban, persatuan dan kesatuan, disiplin, saling menghargai dan menghormati.

Penanaman dan penguatan nilai nasionalisme pada jenjang sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran sejarah karena pengembangan rasa nasionalisme erat kaitannya dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah serta

memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) seharusnya sudah bukan lagi untuk menanamkan nilai nasionalisme, tetapi untuk menguatkan rasa nasionalisme yang ada pada peserta didik atau generasi muda bangsa karena penanaman nilai nasionalisme seharusnya sudah dilakukan di jenjang SD dan SMP. Guru sejarah memiliki peranan yang penting dalam proses penguatan nilai nasionalisme pada peserta didik. Pada saat melaksanakan tugasnya, guru pasti memiliki kendala intern maupun ekstern. Oleh sebab itu, dalam mengatasi kendala tersebut guru harus lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran agar pesan moral yang ada pada setiap materi dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Dikutip dari surat kabar kompas pada tanggal 2 Oktober 2020 mengenai urgensi mata pelajaran sejarah, bangsa Indonesia terutama generasi muda sedang dilanda amnesia sejarah. Globalisasi telah membawa pengaruh buruk bagi generasi muda. Banyak generasi muda yang lebih hafal artis luar negeri daripada pahlawan di daerahnya. Rasa nasionalisme generasi muda yang memudar inilah yang perlu dikuatkan kembali. Hal ini menggerakkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penguatan nilai nasionalisme di salah satu SMA di Kabupaten Purbalingga.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Kejobong sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional di Kabupaten Purbalingga dan memiliki kualitas yang tidak kalah baik dari sekolah lain walaupun letaknya yang cukup jauh dari kota. Penulis melakukan pengamatan di media sosial *instagram* peserta didik SMA Negeri 1 Kejobong. Mereka

memposting kegiatan setiap minggunya dari membaca buku hingga memungut sampah. Hal ini menarik bagi penulis karena di sekolah tersebut banyak kegiatan positif yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik sehingga penulis tertarik untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak SMA Negeri 1 Kejobong dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didiknya terutama melalui pembelajaran sejarah. Peneliti mengambil penelitian ini karena nilai nasionalisme merupakan salah satu indikator dalam pendidikan karakter yang penting untuk diterapkan di kalangan generasi muda. SMA Negeri 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah menengah yang di dalamnya terdapat calon generasi bangsa. Nilai nasionalisme harus tetap dikuatkan di SMA Negeri 1 Kejobong karena jika peserta didik memiliki nilai nasionalisme yang lemah, berbagai resiko konflik sosial dapat terjadi dan merusak persatuan dan kesatuan. Selain itu, nilai nasionalisme penting untuk diintegrasikan agar peserta didik tidak melupakan sejarah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penguatan nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kejobong melalui pembelajaran sejarah?
2. Apa hambatan yang dialami guru sejarah SMA Negeri 1 Kejobong saat proses penguatan nilai-nilai nasionalisme?
3. Bagaimanakah solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penguatan nilai nasionalisme yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kejobong melalui pembelajaran sejarah..
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru sejarah SMA Negeri 1 Kejobong dalam proses penguatan nilai nasionalisme.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bersifat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber tambahan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan dalam dunia Pendidikan. Untuk penulis semoga penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam menyusun sebuah laporan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru untuk dapat lebih serius dalam melakukan upaya dalam penguatan nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya

tertanam kuat dalam diri peserta didik sehingga Bangsa Indonesia nantinya tidak akan kehilangan jati dirinya karena melupakan sejarah.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai nasionalisme yang seharusnya tertanam kuat dalam diri mereka. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu membantu generasi muda Indonesia untuk memperbaiki moral generasi yang sudah mulai turun

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru-guru lain untuk ikut serta serius dalam upaya penguatan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik, karena sejatinya guru merupakan pekerjaan yang cukup mempengaruhi dalam penanaman nilai nasionalisme peserta didik sehingga bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati dirinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi sekolah untuk mengadakan acara-acara yang bersifat penguatan nilai nasionalisme untuk peserta didik setiap tahunnya.